

PENGARUH *JIGSAW* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI DI SMKN 1 PAYAKUMBUH

Oleh:

Jamil Azizah¹, Ellya Ratna², Mohd. Hafrison³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Jamilazizah27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of cooperative learning model type jigsaw on reading comprehension skills of explanatory text of students of class XI SMKN 1 Payakumbuh. The data in this research are two, namely the comprehension text reading comprehension skills before using the jigsaw type cooperative learning model obtained through objective test of 33 items and tested on May 14, 2018 and skill reading comprehension text data after using jigsaw type cooperative learning model obtained through objective test of 33 items and tested on May 17, 2018. Based on the research, it can be concluded that cooperative learning model of jigsaw type can be used as an alternative of learning comprehension reading comprehension skills of school text.

Kata kunci: *pengaruh, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, membaca pemahaman, teks eksplanasi*

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu aspek yang penting bagi siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6% dari mereka hanya dapat membaca tanpa menangkap maknanya dan sebanyak 24,8% hanya dapat mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan masih sangat banyak anak Indonesia yang mengalami kesulitan untuk memahami materi bacaan (Tim *Program of International Student Assessment (PISA)* Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI dalam Khuzaimatun, 2009:3).

Membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 1990:7).

Kegiatan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dikhususkan pada keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Sebelum penjelasan mengenai keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi, alangkah baiknya mengetahui apakah yang dimaksud dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu keterampilan membaca yang dilakukan tanpa bersuara dan berusaha menangkap makna, baik yang tersirat atau yang tersurat. Menurut Bond (dalam Tarigan, 1990:42) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai

terhadap makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Sejalan dengan itu, Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Sebaliknya, teks eksplanasi adalah teks yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang terjadinya suatu fenomena yang berkenaan dengan alam, budaya, dan sosial. Jadi, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi adalah keterampilan mengetahui makna yang tersirat atau tersurat yang terdapat pada sebuah teks yang berisi fenomena tentang alam, budaya, dan sosial.

Salah satu bentuk keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa khususnya SMK adalah membaca pemahaman teks eksplanasi. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi terdapat dalam Kurikulum 2013 SMK/ sederajat kelas XI semester dua dengan Kompetensi Inti ke-4 yaitu "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) maupun ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dari segi teori. Kompetensi Dasarnya 4.2 "Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek yang akan dibuat secara lisan maupun tulis. Berdasarkan KI dan KD tersebut, siswa dituntut untuk terampil membaca pemahaman teks eksplanasi. Kompetensi Dasar 4.2 sudah dipelajari di kelas XI SMKN 1 Payakumbuh pada semester kedua (genap). Namun, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan kesulitan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Februari 2018 dengan guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Payakumbuh yaitu Ibu Linda Octavera dan juga berdasarkan hasil belajar siswa SMKN 1 Payakumbuh, penulis menemukan empat masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan yang membosankan. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, membedakan fakta dan opini, menentukan struktur teks eksplanasi, dan menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi. *Keempat*, guru kurang memvariasikan model pembelajaran.

Hal lain yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut adalah kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Kesulitan dalam membaca pemahaman teks eksplanasi juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Berdasarkan hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh sebagian siswa berkisar antara 50 hingga 75.

Keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi membutuhkan model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Model pembelajaran yang baik digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012:202). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Isjoni, 2011:54). Jika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan dengan baik, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2018 dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMKN 1 Payakumbuh yaitu Ibu Linda Octavera, diidentifikasi bahwa masalah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi berkaitan dengan unsur siswa, unsur guru, dan unsur model pembelajaran.

Pertama, permasalahan yang berkaitan dengan unsur siswa adalah (1) kurangnya minat siswa dalam membaca yang disebabkan oleh tidak adanya kesadaran akan pentingnya membaca, sehingga siswa sulit dalam memahami informasi yang disampaikan dalam sebuah

teks, (2) siswa beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan, dan (3) siswa tidak mampu membedakan gagasan utama dengan gagasan penjelas pada sebuah teks.

Kedua, permasalahan yang berkaitan dengan unsur guru adalah (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, (2) kurangnya sumber belajar yang digunakan guru, dan (3) guru kurang terampil menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan materi hanya dengan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Padahal model yang digunakan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Ketika siswa telah bersemangat belajar, siswa tersebut akan lebih mudah menguasai materi dan pembelajaran tidak akan membosankan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi tentang membaca pemahaman teks eksplanasi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 1 Payakumbuh sebagai tambahan untuk memacu siswa dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. *Kedua*, siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh sebagai pemacu untuk lebih bersemangat dan kreatif dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai bahan pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka yang diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest*. Alasannya, pada penelitian ini sampel hanya satu kelompok, yaitu kelas XI AP₁. Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan (X) diberi *pretest* kemudian setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut. Pengujian sebab-akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* (Ibnu, 2003:49).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh yang terdaftar tahun 2017/2018. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 392 orang tersebar pada 13 kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Alasannya, pada penelitian ini sampel diambil berdasarkan pertimbangan standar deviasi nilai ulangan harian (UH) terendah siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif dipilih karena luasnya bahan pelajaran dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Tes objektif tipe pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman teks

eksplanasi, yaitu menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, membedakan fakta dan opini, menentukan struktur teks eksplanasi, dan menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, data keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan memberikan tes objektif sebanyak 33 butir kepada siswa. *Kedua*, data keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan memberikan tes objektif sebanyak 33 butir kepada siswa. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 14 dan 17 Mei 2018 selama 45 menit untuk masing-masing tes.

Penganalisisan data dilakukan melalui delapan tahap. *Pertama*, memeriksa dan memberikan skor terhadap hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. *Kedua*, mengubah skor menjadi nilai. *Ketiga*, menafsirkan nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa berdasarkan rata-rata hitung. *Keempat*, mengkonversi nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, membuat diagram batang tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Ketujuh*, menganalisis dan membahas data penelitian. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 payakumbuh sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan (3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMKN 1 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diklasifikasikan menjadi sembilan kategori, yaitu sempurna (S), baik (B), lebih dari cukup (LdC), cukup (C), hampir cukup (HC), kurang (K), kurang sekali (KS), Buruk (Brk), dan buruk sekali (BrkS). Perhitungan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 payakumbuh sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, menentukan ide pokok teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan ide pokok teks eksplanasi adalah 50,67 berada pada kualifikasi hampir cukup. *Kedua*, menyimpulkan isi bacaan. Nilai rata-rata menyimpulkan isi bacaan teks eksplanasi adalah 48,33 berada pada kualifikasi hampir cukup. *Ketiga*, membedakan fakta dan opini. Nilai rata-rata membedakan fakta dan opini adalah 49,00 berada pada kualifikasi hampir cukup. *Keempat*, menentukan struktur teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan struktur teks eksplanasi adalah 64,00 berada pada kualifikasi cukup. *Kelima*, menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi adalah 49,01 berada pada kualifikasi hampir cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara keseluruhan berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 51,41 dan berada pada rentangan 46-55%. Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kualifikasi baik (B) sebanyak 1 orang (3,33%), lebih dari cukup (LdC) sebanyak 2 orang (6,67%), cukup (C) sebanyak 8 orang (26,67%), hampir cukup (HC) sebanyak 6 orang (20%), kurang (K) sebanyak 12 orang (40%), dan kurang sekali (KS) sebanyak 1 orang (3,33%). Dilihat dari lima indikator yang diujikan, indikator yang tertinggi dikuasai siswa adalah indikator 4, yaitu menentukan struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 64,00 berada pada kualifikasi cukup (56-65%). Sebaliknya, indikator yang paling rendah adalah indikator 2, yaitu menyimpulkan isi bacaan teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 48,33 berada pada kualifikasi hampir cukup (46-55%).

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMKN 1 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diklasifikasikan menjadi sembilan kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), baik (B), lebih dari cukup (LdC), cukup (C), hampir cukup (HC), dan kurang (K). Perhitungan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 payakumbuh sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, menentukan ide pokok teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan ide pokok teks eksplanasi adalah 69,33 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, menyimpulkan isi bacaan. Nilai rata-rata menyimpulkan isi bacaan teks eksplanasi adalah 70,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, membedakan fakta dan opini. Nilai rata-rata membedakan fakta dan opini adalah 70,67 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, menentukan struktur teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan struktur teks eksplanasi adalah 74,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kelima*, menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Nilai rata-rata menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi adalah 67,62 berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara keseluruhan berada pada kualifikasi lebih cukup dengan rata-rata 70,20 dan berada pada rentangan 66-75%. Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kualifikasi baik sekali (BS) sebanyak 6 orang (20%), baik (B) sebanyak 7 orang (23,33%), lebih dari cukup (LdC) sebanyak 5 orang (16,67%), cukup (C) sebanyak 4 orang (13,33%), hampir cukup (HC) sebanyak 7 orang (23,33%), dan kurang (K) sebanyak 1 orang (3,33%). Dilihat dari lima indikator yang diujikan, indikator yang tertinggi dikuasai siswa adalah indikator 4, yaitu menentukan struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 74,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%). Sebaliknya, indikator yang paling rendah adalah indikator 5, yaitu menentukan unsur kebahasaan teks eskplanasi dengan nilai rata-rata 67,62 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (46-55%).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMKN 1 Payakumbuh

Berdasarkan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 51,41. Sebaliknya, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,20. Setelah kedua variabel tersebut dicari homogenitasnya, maka diperoleh nilai f hitung 1,69.

Selanjutnya, data homogenitas dimasukkan ke dalam rumus uji hipotesis penelitian. Hasilnya diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk=(n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,35 > 1,84$). Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 51,41 dan berada pada rentangan 46-55%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* jauh dibawah KKM.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,20 dan berada pada rentangan 66-75%. KKM SMKN 1 Payakumbuh adalah 75. Jadi, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih dibawah KKM, tetapi sudah hampir mendekati KKM.

Ketiga, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Pembimbing II Mohd. Hafison, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.

Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Tarigan, HG.1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

